

Analisis Harga Emas Minggu Kedua Oktober 2013

Harga Emas periode 7 Oktober – 11 Oktober 2013

Jika pada akhir pekan pertama Oktober 2013, harga emas bergerak pulih, maka pada awal pekan kedua, Senin (7/10), transaksi emas bergerak fluktuatif. Bahkan pada Senin pagi, harga sempat turun, dan kemudian bergerak naik Senin sore di indeks Comex Gold Bloomberg dalam kisaran US\$0,13/gram ke posisi US\$42,24/gram .

Sehingga pergerakan harga emas berjangka di divisi Comex New York Mercantile Exchange ditutup lebih tinggi. Kenaikan itu berlanjut hingga Selasa (8/10) pagi. Mengonfirmasi data Xinhua, Selasa (8/10), kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Desember 2013 bergerak naik US\$ 15,2 atau 1,16% menjadi US\$ 1.325,1 per ounce.

Sementara di pasar fisik dalam negeri, pada transaksi penutupan Senin (7/10), harga emas batangan untuk wilayah Jakarta dipatok dengan penurunan tipis untuk harga jual dan stagnan untuk posisi beli kembali. Harga jual emas batangan ritel untuk wilayah Jakarta dipatok turun Rp1.000 berdasarkan acuan harga emas PT Aneka Tambang. Level harga Rp494.600 untuk penjualan emas batangan berukuran 500 gram, sedangkan Rp534.000 untuk emas berukuran 1 gram. Sementara itu, harga *buyback* di PT Antam dipatok stagnan pada level Rp474.000/gram. Dengan demikian, pergerakan harga emas Antam itu tidak sejalan dengan pasar global di bursa komoditas New York.

Naiknya harga emas pada Selasa (8/10) menurut para analis bursa berjangka, percaya para anggota Parlemen Amerika Serikat (AS) bakal menemui jalan buntu soal batas utang negara untuk menghindari gagal bayar (*default*) utang AS, di tengah penutupan sementara (*shutdown*) pemerintah AS. Ketidakpastian ini membuat permintaan pasar akan emas sebagai *safe haven* bergerak naik. Konsekuensinya, harga emas menguat karena ketidakpastian tersebut akan memberikan dampak yang sangat dasyat jika AS mengalami gagal bayar utang.

Hingga transaksi hari ketiga, Rabu (9/10), harga emas dunia masih bergerak lebih tinggi seiring kebuntuan perundingan anggaran AS yang masih berlangsung dan memasuki pekan kedua. Kebuntuan mengancam terjadinya perundingan tentang kenaikan utang Amerika Serikat dan kian meningkatkan daya tarik logam mulia emas. Konsekuensinya, harga emas di pasar spot naik 0,2% menjadi US\$ 1.320,44 per ounce, melansir website Reuters (9/10).

Kelihatannya, Presiden Barack Obama masih menolak untuk mengalah dalam konfrontasi fiskal dengan kubu Republik, dengan mengatakan ia akan bernegosiasi pada isu anggaran hanya jika mereka setuju membuka kembalipemerintah federal dan menaikkan batas utang tanpa syarat apapun. Kongres menghadapi tenggat waktu 17 Oktober untuk meningkatkan US\$ 16,7 triliun batas pinjaman untuk menghindari risiko default utang negara tersebut.

Dalam kaitan itu, kebijakan dibukanya kembali isu *tapering* Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*), seperti yang terungkap dalam notulen rapat FOMC bulan September dan optimisme masalah batas utang (*debt ceiling*) AS akan menemui kesepakatan, memberi tekanan bagi harga emas. Harga emas kembali terjerembab pada Kamis (10/10), sehingga level resisten terlihat di kisaran US\$1.309 per ounce. Dalam *chart* teknikal di bawah ini terlihat pergerakan harga emas

di bawah level resisten ini masih berpotensi mendorong harga emas turun kembali ke level US\$1.290 dan juga berpotensi ke area US\$1.280.

Sementara itu, pergerakan harga di atas US\$ 1.309 berpotensi membawa harga menguat ke area US\$ 1.314 dan juga US\$1.322. Adapun yang bisa menjadi penggerak pasar (*market mover*) yaitu klaim tunjangan pengangguran AS. Di mana data yang lebih rendah dari prediksi bisa melemahkan kembali harga emas terkait isu *tapering*.

Sementara itu, hingga akhir pekan, Jum'at (11/10) optimisme batas utang (*debt ceiling*) Amerika Serikat (AS) segera terselesaikan menekan harga emas hingga mendekati level US\$ 1.280 per ounce pada kemarin. Hingga Jum'at siang mengalami *rebound* ke area US\$ 1.290 per ounce. Momentum penurunan harga emas masih terlihat. Harga masih berpotensi turun selama berada di bawah kisaran resisten US\$ 1.303 dengan potensi target kembali ke area US\$ 1.280 lagi dan ke *support* selanjutnya di US\$ 1.272 per ounce

Di samping isu *debt ceiling*, data hari ini yang bisa menjadi penggerak pasar (*market mover*) adalah data survei sentimen konsumen AS oleh Universitas Michigan. Bila data lebih besar dari perkiraan 77,2, harga emas bisa tertekan kembali karena penguatan dollar AS. Selain itu, beberapa pidato pejabat bank sentral dunia yang hadir malam ini bisa menjadi *market mover* juga.



Sejalan dengan pelemahan harga emas di pasar internasional, harga logam mulia yang dijual PT Aneka Tambang Tbk (Antam) kembali turun Rp 3.000 menjadi Rp 528 ribu per gram pada Jumat (11/10). Pada perdagangan Jum'at pagi, harga emas Antam juga telah terjerembab Rp 4.000 menjadi Rp 531 ribu per gram. Jika dikalkulasikan harga emas Antam sudah merosot Rp 7.000 dalam dua hari terakhir. Begitupun dengan harga pembelian kembali (*buy back*) emas juga turun Rp 2.000 menjadi Rp 468 ribu per gram.

Dalam analisis (*chart*) teknikal, terlihat terjadi gerak melintang dari proses kenaikan harga. Harga pada dua hari hingga akhir pekan kedua Oktober 2013, bergerak dalam pola H & S yang menembus kurva leher kanan dan menuju bagian bawah saluran jangka pendek. Pada kurva bagian bawah saluran masuk bergerak di level US\$1.254 sehingga mencari titik pemberhentian pada level support.

